

Doc vs Internet

78.67% Originality	21.33% Similarity	21 Sources
--------------------	-------------------	------------

Web sources: 20 sources found

1. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014/07/pengembangan-ketrampilan-partisipasi.html	19.41%
2. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014	16.61%
3. https://odisumantri.wordpress.com/2017/06/07/pengembangan-bahan-ajar-matematika-berbasis-ko...	1.12%
4. http://andrisamsul.blogspot.com/2014/06/inovasi-pembelajaran-pendidikan-agama.html	0.88%
5. https://docplayer.info/116324192-Tingkat-disiplin-guru-dalam-mengajar-untuk-meningkatkan-motiva..	0.88%
6. http://secarikcatatansangpenyairkecil.blogspot.com/2011/05/persamaan-dan-perbedaan-pembelaja...	0.72%
7. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1596	0.64%
8. http://propsem.blogspot.com/2013/06/pengembangan-modul-pembelajaran.html	0.64%
9. http://suratanmakna.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-tematik.html	0.64%
10. http://anamentari.blogspot.com/2014/01/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran.html	0.64%
11. https://thabaart.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvml.html	0.64%
12. http://digilib.unila.ac.id/26603/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf	0.64%
13. http://jep.ppj.unp.ac.id/index.php/jep/article/download/202/61	0.64%
14. http://lib.unnes.ac.id/26862/1/4301412093.pdf	0.64%
15. http://lib.unnes.ac.id/17176/1/1401409195.pdf	0.64%
16. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2015/10/proposal-pdp-anggaran-2014.html	0.64%
17. https://cholsproduction.blogspot.com/2013/12/makalah-ut-penerapan-model-pembelajaran.html	0.64%
18. https://id.123dok.com/document/zgwe8mvy-pengembangan-media-komik-sejarah-proklamasi-kem..	0.64%
19. http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/544	0.64%
20. https://docplayer.info/44101748-Pengembangan-buku-ajar-berbasis-multimedia-pop-up-di-kelas-ii-..	0.64%

Web omitted sources: 1 source found

1. http://repository.unikama.ac.id/1533	12.62%
--	--------

 Similarity

 Citation

 Similarity from a chosen source

 References

 Possible character replacement

ALAT PERAGA DARI BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN INOVASI DAN KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR (SD)

Siti Halimatus Sakdiyah¹, Didik Iswahyudi, Rahaju
Universitas Kanjuruhan Malang
Alamat email korespondensi penulis: halimatus@unikama.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan diantaranya tata kelola sampai ke proses pembelajaran dan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. *Mindset* guru tentang alat peraga yang siap pakai, mahal, dan tersedia di toko harus diperbaharui. Inovasi dan kreativitas guru dalam merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas bagi pembelajaran berbasis bermain perlu ditingkatkan. Hal ini menyebabkan guru lebih memilih untuk membeli alat peraga yang ada di toko daripada memanfaatkan barang bekas. Terbukti para guru masih belum memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas para guru SDN Kebonsari 4 Malang, agar dapat merancang dan membuat alat peraga dari bahan bekas yang berada di sekitar lingkungannya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di SDN Kebonsari 4 Malang ini, sebagai berikut: 1) Adanya semangat bekerja untuk para guru terutama saat mengajar di dalam kelas, sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Adanya suasana kerja yang positif antar guru saat mengajar di kelas dan lebih percaya diri. 3) Adanya produk alat peraga yang dibuat oleh peserta pada saat pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: Alat peraga, inovasi, kreativitas

A. PENDAHULUAN

Jika ditelusur secara nyata, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan paradigma (pola pikir) guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya.

Dengan demikian tugas nyata guru terutama guru SD yang merupakan guru kelas tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar. Tugas guru yang membuat seluruh peserta didik menjadi senang, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di 4 (empat) Sekolah Dasar yang terdapat di kelurahan Gadang 2 SD dan 2 SD di kelurahan Kebonsari, yaitu SDN Gadang 4 Malang,

SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, SDN Kebonsari 1 dan SDN Kebonsari 4 Malang. Keempat SD ini berada di wilayah Kecamatan Sukun Kotamadya Malang. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, tampak sekali para guru masih kurang inovatif dan belum mengembangkan kreativitasnya. Terutama dalam mengembangkan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga kelihatan siswa tidak terlibat/ pasif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa kelihatan mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku atau sering keluar masuk minta ijin ke kamar mandi, menggesek-gesekkan penggaris ke bangkunya dan melempar-lempar kertas, memukul-mukul bangku, dan lain-lain.

Kekurang mampuan para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif tampak dalam proses pembelajaran. Para guru tidak menyadari bahwa bahan bekas bisa digunakan sebagai alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. Membuat alat peraga dari bahan bekas, selain tidak membutuhkan biaya tinggi juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kendala yang lain yaitu para guru merasa bahwa alat peraga yang bagus dan berkualitas ada di toko, dan apabila sekolah tidak dapat menyediakan alat peraga seperti yang guru harapkan pastinya guru kecewa dan malas (aras-arasen “*Jawa*”) untuk membuat alat peraga. Akan tetapi kalau sekolah mampu menyediakan peralatan yang bagus dan mahal, dalam pandangan masyarakat seolah-olah sekolah itu termasuk yang berkelas dan terkesan “*wah*”.

Berdasarkan analisis situasi, secara umum permasalahan yang dihadapi mitra di sekolah, khususnya guru-guru SD belum mempunyai kompetensi profesional yang diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan alat peraga yang ada kurang memadai, dan guru kurang kreatif untuk membuat media pembelajaran, secara khusus permasalahan di atas mencakup:

1. Terdapat perbedaan yang esensial dari KTSP ke K-13, mulai dari tata kelola sampai ke proses pembelajaran dan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio.
2. *Mindset* guru tentang alat peraga yang siap pakai, mahal dan tersedia di toko harus diperbaharui.
3. Inovasi dan kreativitas guru dalam merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas bagi pembelajaran berbasis bermain perlu ditingkatkan.
4. Sebagai guru kelas, mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan Kompetensi Inti yang dijabarkan ke peta Kompetensi Dasar dan indikatornya.

5. Terbatasnya waktu yang tersedia dalam pertemuan setiap tema, dimana dalam satu semester guru harus menyelesaikan 4 tema, dan masing- masing tema terdiri dari 3 sub tema, dari masing- masing sub tema terdiri dari beberapa pembelajaran.

Oleh karena itu sangat perlu diupayakan pemecahan permasalahan yang dihadapi para guru SD tersebut melalui pelatihan, pendampingan dan lokakarya keterampilan merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: pelatihan, lokakarya, dan pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di SDN Kebonsari 4 Malang ini, sebagai berikut:

1. Adanya semangat bekerja untuk para guru terutama saat mengajar di dalam kelas, sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Adanya suasana kerja yang positif antar guru terutama saat mengajar di kelas dan membuat mereka lebih percaya diri.
3. Adanya produk atau hasil yang diperoleh dari alat peraga dari bahan bekas yang dihasilkan oleh guru-guru sendiri. Hal ini merupakan kepuasan tersendiri bagi masing-masing guru.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

1. Sebagai penambah khasanah keilmuan bagi guru-guru di SD yaitu dengan sinkronisasi materi pelatihan keterampilan merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas. Sinkronisasi materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui diskusi dengan melibatkan guru-guru SDN Kebonsari 4 Malang.
2. Pelatihan dan pendampingan merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas, dimana peserta atau guru-guru dilatih untuk merancang dan mengembangkan serta membuat karya nyata media pembelajaran yang mendukung tercapainya dan terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Penyusun materi pelatihan. Materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan lokakarya dengan melibatkan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian materi pelatihan betul-betul sesuai kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Kebonsari 4 Malang, berlangsung dengan baik dan memuaskan kedua belah pihak.
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta.
3. Pelaksanaan dinyatakan berhasil karena target indikator telah tercapai.
4. Peserta termotivasi secara aktif karena nampak adanya antusias untuk memperhatikan dan selalu ingin tahu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul.
5. Meningkatkan wawasan pada materi ajar, metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran, yang akan diterapkan oleh guru di dalam kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, 2011, Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Munadi, Y, 2013, Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta Selatan, Referensi (GP Press Group).
- Poerwati, L.E dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
- Rusman, 2011, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung, Rajawali Pers.
- Sumarsono, 2011, Menjadi Guru Profesional Berkarakter, Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang
- Sakdiyah, S H., 2016, Pembelajaran IPS SD, Ediiide Infografika, Malang.
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta, Bumi Aksara.